



MEMBUKA GERBANG PEMBELAJARAN BARU MELALUI MEDIA SOSIAL

OPENING NEW LEARNING GATES THROUGH SOCIAL MEDIA

Choirul Umam Azhari^{1*}, Desy Safitri², dan Sujarwo³

¹Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta

choirulumaam29@gmail.com, desysafitri@unj.ac.id, dan sujarwo-fis@unj.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2024

Revised : 07-06-2024

Accepted : 09-06-2024

Published: 12-06-2024

Abstract

In the ever-growing digital era, the use of social media has become increasingly important in the educational context. This article explores the integration of social media in learning to open the gates to a more interactive, inclusive and innovative learning approach. By utilizing social media platforms such as Facebook, Instagram, Twitter, and YouTube, educators can increase access to information, expand interactions, encourage creativity, and expand the reach of learning. Despite challenges such as distractions, access gaps, and lack of digital skills, the benefits of social media in improving the quality of learning are enormous. With a planned approach and strong support, the use of social media in education has great potential to bring positive changes to the learning process.

Keywords: *social media, education, learning, interactive, inclusive, innovative*

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan media sosial telah menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan. Artikel ini mengeksplorasi integrasi media sosial dalam pembelajaran untuk membuka gerbang menuju pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan inovatif. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, pendidik dapat meningkatkan akses informasi, memperluas interaksi, mendorong kreativitas, dan memperluas jangkauan pembelajaran. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti distraksi, kesenjangan akses, dan kurangnya keterampilan digital, manfaat media sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah besar. Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan yang kuat, penggunaan media sosial dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *media sosial, pendidikan, pembelajaran, interaktif, inklusif, inovatif.*

PENDAHULUAN

Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia. Kehadirannya tidak hanya terbatas pada interaksi sosial, tetapi juga telah merambah



ke berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan [1]. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube telah mengubah lanskap pembelajaran dengan menawarkan beragam peluang baru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan jumlah pengguna yang terus meningkat di seluruh dunia, media sosial menjadi sarana yang sangat potensial untuk memperluas akses terhadap pengetahuan dan memfasilitasi kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.

Pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar tren, tetapi juga menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menyongsong masa depan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Melalui media sosial, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, platform seperti Instagram dan YouTube memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang kreatif, seperti video singkat, gambar, dan komik, yang dapat menarik minat serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran [2].

Namun, meskipun potensinya sangat besar, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai tantangan dan risiko yang perlu dikelola dengan bijak. Diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek keamanan, privasi, dan etika penggunaan. Selain itu, perlunya upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, inklusif, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat [3]. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan terus menerus diperlukan untuk mengoptimalkan potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan..

Tinjauan Pustaka

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memegang peranan krusial dalam proses pendidikan, sebagai platform di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif tidak hanya memerlukan desain yang matang, tetapi juga harus berorientasi pada siswa [4]. Hal ini mengisyaratkan perlunya pengakuan atas keberagaman dalam gaya belajar siswa, serta kemampuan guru untuk merespons secara fleksibel terhadap kebutuhan individual mereka.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, penting untuk memperhatikan berbagai faktor, termasuk konten pembelajaran, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Konten pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata siswa, menarik minat mereka, dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau penggunaan teknologi, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.



Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai dan atmosfer yang inklusif, juga dapat memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memperhatikan semua elemen ini, kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

b. Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dengan platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube menjadi tempat utama bagi pengguna untuk terhubung dan berinteraksi secara online. Dalam konteks pendidikan, media sosial menawarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Pertama, media sosial berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang luas, memungkinkan akses mudah ke berbagai konten edukatif seperti artikel, video, dan presentasi [5]. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran tambahan atau mendalami topik tertentu sesuai minat mereka. Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide dengan orang lain di komunitas mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Di samping sebagai sumber informasi, media sosial juga berperan sebagai alat komunikasi dan kolaborasi yang efektif dalam konteks pendidikan. Guru dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa di luar jam pelajaran, memberikan pembaruan tentang tugas atau proyek, dan merespons pertanyaan atau masukan dari siswa. Di sisi lain, siswa juga dapat berkolaborasi dengan sesama dalam proyek-proyek pembelajaran, berbagi ide, dan memberikan dukungan satu sama lain melalui platform media sosial. Hal ini membantu memperkuat ikatan antarindividu dalam lingkungan pembelajaran dan menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi yang lebih dalam. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif dan kolaboratif media sosial, pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, relevan, dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan engagement dalam proses pembelajaran..

METODOLOGI

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah literatur review. Pendekatan ini melibatkan penyelidikan terhadap berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, buku, dan artikel-artikel terkait yang membahas penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran. Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, artikel ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai pendekatan, strategi, dan temuan terkini dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Analisis dari 5 artikel yang menjelaskan mengenai penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 1.1

Table 1.1 Penelitian Terdahulu Mengenai Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan

N o.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Mata Kuliah	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1.	(Nur Indriyati, 2023)	"Peran Media Sosial dalam Pembela jaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karanga sem Kecamat an Sampan g Kabupat en Cilacap"	Kualitatif	Pembela jaran IPS	Penggu naan media sosial dalam pembela jaran IPS, komuni kasi, pemaha man materi, motivas i belajar siswa, dan kebutuh an pengem bangan pedagog i yang mengint egrasika n media sosial dengan strategi pembela jaran yang efektif.	Penggun aan media sosial dalam pembelaj aran IPS di MI Darwata Karangas em Sampang Cilacap berperan dalam meningk atkan komunik asi, pemaha man materi, dan motivasi belajar siswa. Disarank an agar penggun aan media sosial dalam pembelaj



aran IPS
dibarengi
dengan
pengemb
angan
pedagogi
yang
memadu
kan
media
sosial
dengan
strategi
pembelaj
aran yang
efektif,
serta
perlindun
gan
privasi
dan
keamana
n
penggun
a media
sosial
yang
diperhati
kan
secara
serius.
Pelatihan
bagi guru
dan siswa
tentang
penggun
aan
media
sosial
secara
bertangg



					ung jawab juga disaranka n.	
2.	(Nuru Gambo dan Innocent Musonda, 2022)	Influenc es of social media learning environ ments on the learning process among AEC universit y students during COVID- 19 Pandemi c: Moderati ng role of psycholo gical capital	Studi kasus dan analisis kuantitatif	Umum	Lingkun gan pembela jaran media sosial, proses pembela jaran, dan modal psikolo gis (Psycho logical Capital/ PsyCap) mahasis wa AEC	Hasil penelitia n menunju kkan bahwa modal psikologi s (PsyCap) mahasis wa AEC memoder asi hubunga n antara lingkung an pembelaj aran media sosial dan proses pembelaj aran di universit as di Nigeria selama pandemi COVID- 19.



-
- | | | | | | | |
|----|--|---|-----------------------|------------------|---|--|
| 3. | (Muhamad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, 2019) | Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Pembela Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi | Deskriptif Kualitatif | Bahasa Indonesia | Penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembela Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. | Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki potensi untuk memberikan solusi terhadap problematika kurangnya kreativitas dalam metode dan media ajar tradisional. |
| 4. | (Pujiyanti dan Tutuk | Peran Media Sosial | Kualitatif lapangan | Pembela IPS | Peran media sosial | penelitian |
-



Ningsih, 2021)	Dalam Pembela jangan IPS Era Globalis asi Di MI Muham madiyah Cabang Purbalin gga	dan studi pustaka		dalam pembela jangan IPS, efisiensi dan kreativit as pembela jangan guru, pemaha man materi siswa, dan perkem bangan pendidi kan	menunju kkan bahwa peran media sosial dalam pembelaj aran IPS di MI Muham madiyah Cabang Purbalin gga sangat penting. Pengguna an media sosial memung kinkan guru untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan efisien, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan Hasil penelitian
(Irwanda ni dan Siti	PENGE MBAN GAN	Penelitian dan	Umum	Validasi produk dalam	n



Juariah, 2016)	MEDIA PEMBE LAJAR AN BERUP A KOMIK FISIKA BERBA NTUAN SOSIAL MEDIA INSTAG RAM SEBAG AI ALTER NATIF PEMBE LAJAR AN	pengemb an (R&D)	aspek linguisti k, desain, materi, dan media.	menunju kkan bahwa pengemb angan media pembelaj aran berupa komik fisika melalui media sosial Instagra m sebagai alternatif pembelaj aran layak dan sangat dibutuhk an oleh peserta didik. Validasi produk menunju kkan tingkat keberhasi lan yang tinggi, dengan skor rata- rata sebesar 90.83% dari penilaian
-------------------	---	---------------------	---	---



penggun

a

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indriyati pada tahun 2023 mengeksplorasi peran media sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Darwata Karangasem Sampang Cilacap. Melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS berkontribusi pada peningkatan komunikasi, pemahaman materi, dan motivasi belajar siswa. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan pedagogi yang mengintegrasikan media sosial dengan strategi pembelajaran yang efektif, serta perlindungan privasi dan keamanan pengguna media sosial yang diperhatikan secara serius. Pelatihan bagi guru dan siswa tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab juga ditekankan sebagai bagian dari rekomendasi penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuru Gambo dan Innocent Musonda pada tahun 2022 menginvestigasi pengaruh lingkungan pembelajaran media sosial terhadap proses pembelajaran mahasiswa jurusan Arsitektur, Teknik, dan Konstruksi (AEC) di Nigeria selama pandemi COVID-19. Dengan menggunakan metode studi kasus dan analisis kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari mahasiswa AEC dan dianalisis menggunakan Warp 7.0 PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal psikologis (PsyCap) mahasiswa memainkan peran moderating yang signifikan dalam hubungan antara lingkungan pembelajaran media sosial dan proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran selama pandemi COVID-19 dan menyoroti pentingnya memperhatikan modal psikologis mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari pada tahun 2019 mengungkap pentingnya memanfaatkan media sosial, khususnya YouTube, sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti kurangnya kreativitas dalam metode dan media ajar tradisional serta mengusulkan solusi alternatif dengan memanfaatkan media ajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube memiliki potensi untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti dan Tutuk Ningsih pada tahun 2021 mengungkap pentingnya peran media sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



(IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Cabang Purbalingga. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dan studi pustaka, penelitian ini menyoroti efisiensi dan kreativitas pembelajaran guru serta pemahaman materi siswa sebagai dampak dari penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih kreatif dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman materi siswa dan menciptakan kemajuan dalam pendidikan. Ini menekankan pentingnya integrasi media sosial dalam pembelajaran IPS di era globalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwandani dan Siti Juariah pada tahun 2016 bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk komik fisika melalui media sosial Instagram sebagai alternatif pembelajaran. Melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D), penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk penelitian pendahuluan, pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk, ujicoba terbatas kepada pengguna, dan revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komik fisika melalui Instagram sebagai media pembelajaran alternatif dinilai layak dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Validasi produk menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 90.83% dari penilaian pengguna. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menghadirkan inovasi dalam pembelajaran fisika melalui pemanfaatan media sosial, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan kelima jurnal penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran telah menjadi sebuah tren yang signifikan dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan beragam pendekatan dan strategi dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Salah satu temuan utama dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan platform lainnya, dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam memfasilitasi proses pembelajaran, terutama di tengah kondisi pandemi seperti yang dialami saat ini.

Dari hasil penelitian tersebut, kita dapat melihat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak hanya memungkinkan para pendidik untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif dan efisien, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Media sosial juga memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa di luar lingkungan kelas. Selain itu, penelitian menyoroti perlunya perlindungan privasi dan keamanan pengguna media sosial, serta pelatihan bagi guru dan siswa tentang penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

Sehingga, pembukaan gerbang pembelajaran baru melalui media sosial merupakan langkah yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini. Dengan terus mengembangkan inovasi dan strategi yang tepat, pendidik dapat memanfaatkan potensi media sosial untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi para generasi pelajar masa kini. Berdasarkan hal ini, dapat dirumuskan beberapa hal berikut, yaitu:



1. Integrasi Kegiatan Pembelajaran dan Media Sosial

Integrasi media sosial ke dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang baru bagi pendidikan yang lebih dinamis dan interaktif. Salah satu cara integrasi yang efektif adalah dengan membuat grup belajar online, di mana guru dapat memfasilitasi diskusi, berbagi informasi, dan mendorong kolaborasi antar siswa [6]. Melalui grup tersebut, siswa dapat saling bertukar pemikiran, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi tentang materi pembelajaran secara lebih terbuka dan dinamis. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan tugas dan kuis online, membagikan materi pembelajaran seperti video, artikel, dan infografis, serta mengadakan webinar dan live streaming untuk menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Dengan adanya konten edukatif yang dibuat oleh siswa, seperti video tutorial, presentasi, dan blog, mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas, dan berbagi pengetahuan dengan sesama melalui media sosial. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar anggota komunitas pembelajaran secara luas [7].

2 Manfaat Media Sosial dalam Pendidikan

Manfaat media sosial dalam pendidikan sangatlah beragam dan signifikan. Pertama, media sosial meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan pengetahuan dengan memungkinkan mereka mengakses konten edukatif dari berbagai sumber terpercaya secara fleksibel [8]. Selanjutnya, platform media sosial memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang intens antara siswa, guru, dan orang tua, baik dalam diskusi kelas online maupun pengerjaan tugas kelompok, sehingga mendorong pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Selain itu, media sosial juga menjadi wadah untuk mengekspresikan kreativitas siswa melalui berbagai format, seperti video, gambar, dan tulisan, yang berpotensi memicu inovasi dalam proses belajar mengajar. Terakhir, media sosial memperluas jangkauan pembelajaran dengan memungkinkan guru untuk menjangkau siswa di berbagai daerah dan latar belakang, menjadikan pembelajaran lebih inklusif dan demokratis. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pendidikan tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan potensi siswa dalam lingkungan belajar yang dinamis [9].

3 Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan

Penggunaan media sosial dalam pendidikan juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, adanya distraksi dan potensi penyalahgunaan media sosial seperti cyberbullying dapat mengganggu fokus belajar siswa dan menghasilkan konten yang negatif. Selain itu, kesenjangan akses terhadap teknologi dan internet juga menjadi masalah, dimana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, sehingga dapat memperparah kesenjangan pendidikan. Terakhir, kurangnya keterampilan digital baik pada siswa maupun guru dapat menghambat efektivitas



pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran [10]. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam bentuk pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Dengan mengatasi tantangan ini, potensi media sosial dalam meningkatkan pembelajaran dapat lebih optimal dimanfaatkan.

KESIMPULAN

Integrasi media sosial dalam pendidikan membuka peluang besar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan inovatif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti distraksi, kesenjangan akses, dan kurangnya keterampilan digital, potensi positif media sosial dalam meningkatkan akses informasi, memperluas interaksi, dan mendorong kreativitas siswa sangatlah besar. Oleh karena itu, penerapan media sosial dalam konteks pendidikan membutuhkan pendekatan yang terencana, pembelajaran yang berbasis bukti, dan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Daftar Pustaka

- A. Q. Noori, S. N. Orfan, S. A. Akramy, and A. Hashemi, "The use of social media in EFL learning and teaching in higher education of Afghanistan," *Cogent Soc Sci*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23311886.2022.2027613.
- B. T. Moges, Y. Assefa, S. A. Tilwani, Y. A. Azmera, and W. B. Aynalem, "Psychosocial role of social media use within the learning environment: Does it mediate student engagement?," *Cogent Education*, vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2023.2276450.
- E. Np, "ESKALASI DAYA TARIK MEDIA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR BERBASIS KONTEN VIDEO PENDEK PADA SOSIAL MEDIA TIKTOK," *ESTETIKA: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.36379/estetika.v4i1.270.
- I. Irwandani and S. Juariyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, vol. 5, no. 1, 2016, doi: 10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103.
- I. K. Biney and M. Kumi Asamoah, "Adult learners' use of social media at the university of Ghana," *Cogent Soc Sci*, vol. 9, no. 2, 2023, doi: 10.1080/23311886.2023.2245613.
- L. Al-Sharqi and K. Hashim, "University Students' Perceptions of Social Media as a Learning Tool," *The Journal of Social Media in Society*, vol. 5, no. 1, 2016.
- M. Yusi Kamhar and E. Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.33366/ilg.v1i2.1356.
- N. Gambo and I. Musonda, "Influences of social media learning environments on the learning process among AEC university students during COVID-19 Pandemic: Moderating role



of psychological capital,” *Cogent Education*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.1080/2331186X.2021.2023306.

N. Indriyati, “Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap,” *Jurnal Kependidikan*, vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.24090/jk.v11i2.8702.

P. Pujiyanti and T. Ningsih, “PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS ERA GLOBALISASI DI MI MUHAMMADIYAH CABANG PURBALINGGA,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.36312/jime.v7i2.2074.